

# Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Tugas Akhir menggunakan *Model the Seven Pillar*

Haura Zahiratus Syarifah<sup>1</sup>, Suci Maulidia<sup>2</sup>

Perpustakaan Dan Ilmu Informasi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 1 haurazasya10@gmail.com, 2 sucimaulid0605@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this research is to analyze the information literacy skills of students in the Islamic Education Management program, batch of 2019, in completing their final projects using The Seven Pillars model as a basis to enhance their understanding and skills in accessing, evaluating, using, and sharing information effectively. The approach used in this research is a qualitative approach with a focus on qualitative methods approach involving five students who are currently working on their final projects. Students in the Islamic Education Management program, batch of 2019, have a comprehensive understanding of information literacy and are aware of its importance. They utilize printed sources such as books and online information sources such as journals according to their needs. However, it was found that students face challenges in selecting and finding relevant information amidst the vast amount of available information on the internet. Students in the Islamic Education Management program, batch of 2019, have a comprehensive understanding of information literacy and effectively utilize information sources. They need to improve their use of information retrieval tools and skills in evaluating information. It is crucial for universities to enhance information literacy training for students, particularly in the use of information retrieval tools. Students need guidance in evaluating and selecting accurate information.*

**Keywords:** *Information literacy skills, the seven pillar*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dalam menyelesaikan tugas akhir menggunakan model The Seven Pillars sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi informasi mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif. Pendekatan dengan penekanan pada kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan lima mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir. Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 memiliki pemahaman yang komprehensif tentang literasi informasi dan menyadari pentingnya kemampuan ini. Mereka menggunakan sumber informasi tercetak seperti buku dan sumber informasi online seperti jurnal sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih dan menemukan informasi yang relevan di tengah luasnya informasi yang tersedia di internet. Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 memiliki pemahaman yang komprehensif tentang literasi informasi dan menggunakan sumber-sumber informasi dengan efektif. Mereka perlu meningkatkan penggunaan alat temu kembali informasi dan keterampilan dalam mengevaluasi informasi. Penting bagi universitas untuk meningkatkan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan alat temu kembali informasi. Mahasiswa perlu diberikan panduan dalam mengevaluasi dan memilih informasi yang akurat.

**Kata Kunci:** *kemampuan literasi informasi, tujuh pillar*

## PENDAHULUAN

Zaman informasi saat ini dicirikan oleh perkembangan pesat di bidang pengetahuan dan teknologi yang tidak terikat dengan tempat dan saat, di mana pengguna menginginkan akses informasi yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Perpustakaan bertindak sebagai tempat sekaligus sarana untuk mencari dan menelusuri informasi dan pengetahuan, serta berkontribusi secara aktif dalam menyebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat.

Proses pengolahan data menghasilkan informasi yang memiliki nilai penting dalam pengambilan keputusan saat ini maupun di masa depan (Noer Hidayah, 2020). Pengertian ini menjelaskan bahwa data yang telah melalui proses pengolahan menjadi informasi yang bermanfaat dapat berperan dalam pembuatan keputusan yang berdampak pada kehidupan masa depan seseorang. Oleh karena itu, setiap individu atau masyarakat harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam menelusuri, menemukan, dan memilah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan mereka. Keterampilan yang dimaksudkan di sini adalah literasi informasi.

Literasi informasi adalah kemampuan individu dalam memahami kebutuhan informasi, menemukan informasi yang dibutuhkan, memahami sistem pencarian dan penelusuran informasi, menentukan dan mengevaluasi informasi, serta mampu memahami dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh dengan tepat (Septiyantono, 2014).

Keahlian literasi informasi menjadi suatu keterampilan yang sangat berarti yang perlu dimiliki oleh semua individu yang mencari dan memanfaatkan informasi, khususnya dalam konteks pendidikan, perpustakaan, dan Ragam alternatif layanan informasi publik lainnya. Adanya keterkaitan pada informasi mendorong kita supaya menjadi lebih detail dan selektif dalam proses penelusuran dan penilaian informasi secara cepat dan akurat (Almah, 2019)

Keahlian literasi informasi diperlukan untuk membentuk individu yang mampu belajar secara independen dan berlanjut, memiliki kemampuan mengidentifikasi informasi yang diperlukan, dapat mencari informasi dengan efisien, memahami strategi pencarian informasi, memiliki kapabilitas untuk menilai, memanfaatkan, mengomunikasikan, dan menciptakan informasi baru. Kemampuan literasi informasi menurut *American Library Association* yang dikutip oleh Sitti Husaebah melibatkan pengenalan Informasi yang relevan, penggunaan Informasi dengan pemanfaatan yang efisien dan efektif, penilaian yang kritis terhadap informasi dan sumbernya, penggabungan informasi ke dalam pengetahuan yang ada, pemanfaatan informasi dengan tujuan tertentu, pemahaman terhadap aspek ekonomi, hukum, dan isu sosial melalui penggunaan informasi, serta penerapan etika dan hukum dalam mengakses dan menggunakan informasi (Pattah, 2014).

Kemampuan literasi informasi adalah komponen yang sangat fundamental dalam lingkungan perguruan tinggi, terutama mengingat adanya perkembangan yang pesat

dalam berbagai jenis sumber informasi saat ini. Namun, tidak segala informasi yang tersedia teruji keakuratannya dan sesuai dengan kebutuhan individu yang mencarinya. Literasi informasi memungkinkan seseorang untuk melakukan *self-learning* di mana pun ia berada dan berhubungan secara aktif dengan berbagai jenis informasi. Literasi informasi juga mempunyai peran yang krusial dalam konteks universitas, terutama dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mendorong peserta didik untuk menjadi penelusur informasi yang mandiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu, literasi informasi juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan rasional, serta menjadi skeptis terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penilaian terhadap informasi yang diperoleh menjadi langkah penting sebelum informasi tersebut dimanfaatkan (Prasetyo et al., 2018)

Pemahaman tentang informasi memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam kurikulum yang berfokus pada kompetensi, mahasiswa diharapkan mampu secara independen mencari informasi yang relevan. Hal ini melibatkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis serta memiliki kemampuan memilih sumber informasi yang akurat (Septiyantono, 2014).

Orang yang memiliki keterampilan literasi informasi akan memiliki kesadaran tentang tuntutan akan informasi, di mana untuk mendapatkan informasi, serta bagaimana melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut dan memanfaatkannya secara tepat dan etis dalam komunikasi (Christy et al., 2017). Oleh karena itu, sebagai mahasiswa penting untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca dan menulis serta memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengkaji bidang studi atau profesi yang sedang ditekuni. Setiap mahasiswa dihadapkan pada beragam informasi yang disajikan dalam berbagai format yang dapat dijangkau dengan mudah dan cepat dalam konteks global informasi. Maka disinilah pentingnya kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa agar dapat mengikuti perkembangan informasi yang terjadi.

Kemampuan dalam memperoleh informasi sebagai bagian dari memenuhi kebutuhan informasi tidak terjadi secara otomatis, sehingga kemampuan memperoleh informasi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Tingkat kemampuan yang beragam ini menjadi faktor penentu seberapa baik hasil analisis informasi yang dilakukan atau produk informasi yang dihasilkan (Diah et al., 2018).

Mahasiswa termasuk dalam kelompok individu yang selalu membutuhkan informasi sebagai referensi dalam kehidupan sehari-harinya. Kehadiran informasi ini menjadi penting untuk mendukung proses perkuliahan yang dijalani. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemahiran literasi informasi yang kompeten. Hal ini akan mempermudah mahasiswa dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan

ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien di universitas.

Penulis memilih mahasiswa mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai informan karena penulis ingin mengetahui kemampuan dan pemahaman literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa tersebut akan menyusun karya ilmiah yang diperlukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi. Literasi informasi sangat membantu mahasiswa dalam proses pembuatan karya ilmiah. Mahasiswa angkatan 2019 jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang fokus mempelajari tentang manajemen, oleh karena itu, perpustakaan dan internet adalah tempat yang paling sering dikunjungi untuk mencari informasi sekaligus tempat terbaik untuk menemukan informasi tentang manajemen. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan internet karena mudah digunakan, tepat, dan cepat. Namun, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan internet sesuai dengan kebutuhannya. Memahami betapa pentingnya literasi informasi, penulis ingin melakukan penelitian tentang literasi informasi mahasiswa, apakah mereka sudah mempunyai kemampuan literasi informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa angkatan 2019 jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis telah merumuskan judul penelitian "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Tugas Akhir menggunakan Model The Seven Pillar"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor m

engemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor, 1975). Samiaji mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih obyek penelitian dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya (Sarosa, 2012).

Penelitian ini menjelaskan kemampuan literasi informasi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan praktik literasi informasi mereka.

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu lima (5) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa tersebut memahami, mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan menyampaikan informasi dengan efektif dan kritis. Dalam penelitian ini, akan digunakan kerangka konseptual yang dikenal sebagai "The Seven Pillars" atau "Tujuh Pilar" literasi informasi. "The Seven Pillars" adalah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh SCOUNL (*Society of College, National and University Libraries*) di Inggris (Erwina & Yulianti, 2009). Model ini berfokus pada kapabilitas, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai inti dari pengembangan literasi informasi dalam konteks pendidikan. Setiap elemen tersebut menggambarkan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keseluruhan keterampilan atau kompetensi dan keseluruhan sikap atau pemahaman (Nurul Hayati & Diaz Mawar Sawitri, 2018). Kerangka ini bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan literasi informasi dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada malam hari menggunakan platform *Google Meet*, *tape recorder*, dan alat tulis. Pemilihan waktu malam dilakukan dengan pertimbangan ketersediaan responden, di mana mereka mungkin memiliki kewajiban di siang hari seperti kuliah atau mengerjakan skripsinya. Selain itu, malam hari juga dapat menjadi waktu yang lebih tenang dan fokus untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Platform *Google Meet* dipilih sebagai sarana untuk melakukan wawancara daring dengan responden. *Google Meet* adalah platform komunikasi video yang memungkinkan para peserta untuk berinteraksi secara langsung melalui *video call*. Keuntungan menggunakan *Google Meet* adalah kemudahan akses dan ketersediaan fitur-fitur kolaboratif seperti berbagi layar atau berbagi dokumen. Selain wawancara daring melalui *Google Meet*, *tape recorder* juga digunakan sebagai alat untuk merekam wawancara tersebut. *Tape recorder* berguna untuk mengamankan rekaman audio yang dapat digunakan sebagai referensi dan analisis lebih lanjut. Dengan merekam wawancara, peneliti dapat kembali mendengarkan dan mengidentifikasi informasi penting yang mungkin terlewat selama proses wawancara. Selain itu, alat tulis juga digunakan dalam penelitian ini. Alat tulis meliputi pena atau pensil serta kertas atau buku catatan. Alat penulisan ini berguna dalam mencatat informasi penting, catatan tambahan, atau pemikiran selama wawancara. Penggunaan alat tulis memungkinkan peneliti untuk melacak dan merekam informasi secara manual, sekaligus memudahkan analisis data setelahnya. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari wawancara daring melalui *Google Meet* dan dokumentasi berbagai dokumen terkait tugas akhir mahasiswa. Wawancara daring melalui *Google Meet* memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait literasi informasi. Dokumentasi dokumen terkait tugas akhir mahasiswa dalam melakukan upaya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa proposal tugas akhir, referensi pustaka, atau hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang mencakup wawancara daring melalui *Google Meet* dan dokumentasi dokumen terkait, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Kajian literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teoritis yang mendukung pemahaman tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari lima mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir, yang memiliki kriteria memiliki keterkaitan dengan topik atau isu yang diteliti, mahasiswa yang sedang melakukan tugas akhir, dan mahasiswa yang bersedia dengan suka rela, sampel yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan representatif sampel sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan terkait yang diharapkan menjadi kenyataan (Sugiyono, 2009)

Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data merupakan hasil pengukuran atau pengamatan yang bentuknya dapat berupa angka, kata, maupun citra (Puspita, 2017). Pendekatan wawancara adalah salah satu metode perolehan data yang melibatkan dua orang atau lebih. Metode wawancara adalah salah satu strategi untuk mengumpulkan data langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi (Nurfitri, 1988). Dalam pengamatan ini, peneliti memperhatikan peristiwa, kejadian, dan elemen lainnya sambil membuat catatan mengenai hal-hal yang perlu diobservasi (Basuki, 2010). Observasi dengan sumber informasi dan penerapan literasi informasi dalam konteks tugas akhir bagi mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis konten adalah teknik untuk mencapai kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai ciri khas suatu pesan secara objektif, sistematis, dan umum. Objektif berarti sesuai dengan aturan atau prosedur yang jika diikuti oleh individu lain (peneliti) dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis mengindikasikan bahwa penentuan isi atau kategori dilakukan sesuai dengan aturan yang diterapkan secara konsisten, termasuk penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak ada kesalahan (Sitasari, 2022). Observasi ini dilakukan dengan menganalisis transkripsi wawancara dan catatan observasi secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul. Hasil analisis akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan individu dalam mengumpulkan, menilai, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif. Kemampuan literasi informasi berdasarkan model *The Seven Pillars* yang terdiri dari 7 tahapan, yaitu a) identifikasi yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pribadi, menyadari pertumbuhan terus-menerus dari informasi yang baru, dan memahami bahwa literasi informasi memerlukan pengembangan kebiasaan belajar untuk secara aktif mencari informasi terbaru. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengenali kekurangan pengetahuan, memanfaatkan informasi latar belakang untuk mendukung proses pencarian, dan bertanggung jawab secara pribadi dalam melakukan pencarian informasi, b) ruang lingkup melibatkan kemampuan untuk menilai seberapa banyak mengetahui tentang informasi sekarang dan menyadari apa yang masih kurang, paham tentang berbagai macam informasi dan ciri-cirinya, mengetahui cara mengidentifikasi masalah terkait dengan keterbatasan informasi dan berbagi informasi, c) perencanaan memiliki pemahaman tentang berbagai metode pencarian informasi adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang. Mereka dapat

merencanakan strategi pencarian yang jelas, menggunakan kata kunci yang sesuai, dan memilih alat pencarian yang paling sesuai. Memahami bahwa diperlukan penyesuaian kata kunci dan strategi pencarian berdasarkan hasil pencarian juga merupakan bagian penting, d) pengumpulan memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengatur informasi digital dan cetak. Untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan, mereka menggunakan berbagai alat pengambilan dan metode. Karena mereka menyadari risiko yang terkait dengan beroperasi di internet, mereka juga dengan hati-hati menilai dan menilai hasil pencarian untuk memastikan bahwa informasi yang mereka kumpulkan akurat dan relevan, e) evaluasi kemampuan untuk menjelaskan proses penelitian, mengevaluasi data dan informasi, dan memahami konteks informasi dalam konteks penelitian dan pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah kualitas, akurasi, relevansi, bias, reputasi, dan kredibilitas yang terkait dengan sumber informasi dan data dengan menggunakan kriteria yang tepat. Dengan menggunakan kriteria ini, mereka dapat membedakan sumber informasi yang sesuai dengan topik pencarian, menilai kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan, dan melakukan pembacaan kritis dengan menemukan elemen penting dan mengaitkan informasi dengan metode pencarian awal mereka. Selain itu, orang-orang ini memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian kritis terhadap hasil diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk mengetahui kapan harus menghentikan proses evaluasi, f) pengelolaan memiliki kesadaran akan tugas menjaga kejujuran dalam penanganan informasi. Mereka membantu orang lain dalam pencarian dan pengelolaan data dan menggunakan metode pengelolaan data yang sesuai. Memahami standar perilaku integritas akademis sangat penting untuk memastikan bahwa informasi dikelola dengan etika dan sesuai dengan standar integritas yang berlaku, dan g) presentasi memahami apa yang membedakan mensintesis dan merangkum data. Mereka mampu menggunakan informasi yang mereka peroleh dari penelitian dan mempresentasikan hasil penelitian secara efektif kepada berbagai khalayak. Kemampuan presentasi ini membutuhkan pemahaman tentang proses publikasi dan konsep atribusi. Selain itu, orang menyadari bahwa, berkat berbagai teknologi yang mereka miliki, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam penciptaan informasi (SCONUL, 2011). Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi pada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dalam menyelesaikan tugas akhir. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa prodi MPI telah memahami dengan baik apa itu literasi informasi dan mengetahui pentingnya literasi informasi. Mereka selalu aktif terlibat dalam pembelajaran literasi informasi, seperti diskusi kelas, proyek penelitian, mengevaluasi sumber, dan menyusun referensi dengan benar adalah contoh bagaimana mereka dapat menerapkan konsep literasi informasi dalam dunia nyata.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai akan dapat menjelaskan dan menyampaikan pemahaman mereka tentang relevansi literasi informasi dalam kehidupan era kontemporer secara jelas. Hal ini terkait dengan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, di mana informasi dapat dijangkau

dengan cepat dan fleksibel di berbagai tempat dan waktu, tanpa perlu menunggu waktu yang lama. Seorang mahasiswa yang paham literasi informasi akan mampu mengungkapkan dengan jelas pemahaman mereka mengenai literasi informasi dan kesadaran akan signifikansinya dalam era modern ini. Perkembangan ini terjadi seiring dengan transformasi yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang menyebabkan informasi menjadi lebih mudah diakses di manapun dan kapan pun tanpa menunggu waktu yang lama (Sulasari et al., 2020).

Owens mengaitkan literasi informasi dengan prinsip atau asas demokrasi bahwa selain kemampuan dalam memahami informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, literasi informasi juga diperlukan Sebagai penjaminan untuk tetap terlibat dalam Struktur demokrasi guna Menyalurkan suara, dengan berbagai macam sumber informasi yang akan memungkinkan pengambilan keputusan yang akurat (Eisenberg, 2011).

Di era teknologi masa kini, telah tersedia Banyaknya sumber informasi yang beragam yang memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran. Sumber informasi tersebut berupa sumber tercetak seperti buku dan sumber internet seperti jurnal online. Sumber-sumber informasi tersebut juga digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum menggunakan sumber informasi, informan terlebih dahulu mengenali dan memahami informasi yang dibutuhkan lalu menggunakan sumber informasi sesuai dengan kebutuhannya. Cara yang dilakukan informan dalam memenuhi kebutuhan informasinya adalah dengan membaca isi buku atau jurnal yang ditemukan dari sumber tercetak dan sumber internet. Informan biasanya melihat judul buku atau jurnal terlebih dahulu baru kemudian membaca abstrak dan isinya untuk dicocokkan dengan informasi yang informan butuhkan. Cara tersebut sangat efektif karena dapat membantu mahasiswa dalam mengenali dan mencari Informasi yang relevan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Perkembangan pesat informasi yang Diperkuat dengan kemajuan Teknologi yang semakin inovatif, memudahkan penyebaran informasi. Namun, semakin luas dan Keanekaragaman informasi yang terdapat di internet menyebabkan kebingungan bagi mahasiswa prodi MPI dalam memilih dan menemukan informasi yang relevan. Karenanya, diharuskan kemampuan dan metode yang tepat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam sendiri sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menelusuri informasi. Hal ini bisa diperhatikan dari pernyataan informan yang menunjukkan bahwa informasi yang mereka butuhkan untuk tugas akhir telah terpenuhi. Namun, informan tidak memiliki metode khusus yang digunakan untuk mencari informasi, baik dari sumber tercetak maupun internet. Informan hanya menggunakan kata kunci dan judul untuk setiap informasi yang dibutuhkan.



Metode mencari informasi menggunakan judul atau kata kunci tidak sepenuhnya efektif karena tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersedia pada sumber informasi. Mahasiswa dituntut untuk bisa menemukan informasi yang dibutuhkan, namun tidak semua mahasiswa mengerti cara menelusuri informasi menggunakan alat telusur temu kembali informasi. Alat telusur informasi dapat berupa indeks, bibliografi, dan opac. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, dinyatakan bahwa mereka memahami fungsi indeks, bibliografi, dan opac. Akan tetapi tidak semua mahasiswa yang diwawancarai paham cara menggunakan alat telusur informasi. Penggunaan indeks dan bibliografi dalam penelusuran informasi jarang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Mereka lebih cenderung langsung mengetik topik yang dicari dan mengambil informasi dari hasil penelusuran Atau melihat langsung pada daftar isi tanpa menggunakan mesin pencari. Alasan mereka adalah kurangnya pemahaman terhadap penggunaan alat temu kembali informasi tersebut.

Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 memiliki keterampilan dalam menentukan perbedaan dan mengkaji informasi yang berasal dari sumber-sumber yang beragam karakteristiknya. Mereka dapat menilai sejauh mana literasi informasi mereka sumber-sumber yang dapat dianggap kredibel berdasarkan The Seven Pillars of Information Literacy, terutama dalam membedakan informasi hoaks dan akurat. Mereka menggunakan metode seperti verifikasi data, perbandingan dengan sumber kebenaran, dan pemeriksaan mendalam terhadap informasi tersebut sebelum menerimanya.

Dalam konteks penerbitan karya ilmiah, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 memahami proses penerbitan yang melibatkan pengumpulan data, memastikan keakuratan informasi, menyusun informasi secara tertulis, dan penyebarluasan informasi jika dibutuhkan oleh banyak orang. Proses penerbitan dapat berbeda tergantung pada jenis karya ilmiah yang akan diterbitkan, seperti tugas akhir atau skripsi. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan langkah-langkah seperti menentukan judul, kata pengantar, bab 1-5, dan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Literasi informasi seorang mahasiswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatur dan berbagi informasi kepada orang lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang diwawancarai menyadari pentingnya penerapan informasi yang tepat dan akurat untuk mengatasi hambatan dalam mengerjakan tugas akhir seperti pernyataan berikut ini *"Itu pasti, karena dengan informasi yang tepat dan akurat, dapat menyelesaikan masalah, tetapi jika tidak, masalah akan terus ada"* (informan 1). Namun, terdapat kekurangan dalam menyelaraskan dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Meskipun mereka menggunakan tulisan sebagai media, pendekatan tersebut dianggap monoton dan sering diabaikan oleh teman-teman mereka yang malas membaca. Dengan demikian, masih diperlukan tindakan untuk meningkatkan

efektivitas dalam menyampaikan informasi yang diperoleh kepada orang lain. Selain itu, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 memiliki cara tersendiri dalam menyimpan informasi, seperti menggunakan perangkat seperti handphone, flashdisk, atau laptop. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses kembali informasi tersebut jika dibutuhkan di masa depan. Secara keseluruhan, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 tersebut menyampaikan bahwa sementara mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penggunaan informasi yang tepat dan akurat, masih ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam cara mereka mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan dalam menyimpan informasi untuk digunakan kembali di masa depan. Kemampuan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dalam mengintegrasikan dan menggali informasi yang sudah ada untuk menciptakan wawasan terkini juga dinilai. Namun, hanya ada beberapa mahasiswa yang kompeten memperkaya Menggabungkan informasi yang ada untuk menghasilkan informasi baru. Setiap mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mempublikasikan informasi tersebut, bergantung pada situasi dan keadaan sekitar. Mahasiswa dituntut untuk menjadi inovatif dan efisien dalam menyebarkan informasi yang diperoleh, terutama melalui media sosial.

Dengan mengacu pada The Seven Pillars of Information Literacy, kemampuan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dalam mengkomparasikan dan menilai informasi dari berbagai sumber dapat dikatakan bagus. Mereka melakukan pengecekan data, membandingkan dengan keadaan sebenarnya, dan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dalam mengkomunikasikan informasi kepada orang lain, terutama dalam penggunaan media yang lebih beragam dan menarik.

Sebagai saran, mahasiswa dapat mengikuti pelatihan komunikasi efektif dan penggunaan media yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan dapat berupa pelatihan komunikasi digital, pelatihan ini fokus untuk melatih kemampuan menggunakan media digital. Mahasiswa dapat memanfaatkan pelatihan ini sebagai alat bantu untuk menelusuri informasi di internet sekaligus untuk memilah informasi yang tepat dan sesuai.

## **SIMPULAN**

Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menunjukkan kemampuan literasi informasi yang baik, sejalan dengan model The Seven Pillars. Mahasiswa MPI Angkatan 2019 mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, menilai sumber informasi, merencanakan pencarian, mengumpulkan dan mengelola informasi, mengevaluasi data, dan menyajikan hasil penelitian. Meskipun demikian, mahasiswa menghadapi sejumlah

masalah, terutama ketika menggunakan alat temu kembali informasi seperti indeks dan bibliografi. Beberapa mahasiswa juga lebih cenderung menggunakan metode pencarian informasi yang lebih canggih, seperti indeks dan bibliografi. Kemampuan mahasiswa untuk menilai kebenaran dan kredibilitas informasi dalam konteks pengelolaan informasi menunjukkan betapa pentingnya integritas akademik. Namun, mereka memiliki kekurangan dalam penyampaian informasi, terutama dalam hal presentasi yang menarik dan efektif. Penulis menyarankan untuk memberikan pelatihan tambahan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan alat temu kembali informasi dan metode penyajian informasi yang lebih menarik. Pelatihan dapat membantu siswa mengelola dan menyampaikan informasi dengan lebih baik. Selain itu, perlu ada upaya terus menerus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam literasi informasi agar mereka lebih siap untuk menghadapi tuntutan informasi di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- almah, H. (2019). Urgensi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Era Globalisasi: Perpustakaan, Masyarakat, Dan Peradaban. *Komunika*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.24042/komunika.v2i1.4756>
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Penaku.
- Bogdan & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt.Remadja Karya.
- Christy, Y., Zulharman, S., & Amtarina, R. (2017). *Pola Keterampilan Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (Vol. 4, Issue 2)*.
- Diah, L., Putri, P., Suwignyo, H., & Kurniawan, T. (2018). Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Melalui Layanan General Overview Of English Self-Access Center. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 27–32.
- Eisenberg, M. B. R. E. B. (2011). *The Big6 Workshop Handbook: Implementation And Impact (Big6 Information Literacy Skills)* (4th Ed.). Linworth Publishing.
- Erwina, W., & Yulianti. (2009). Model Flkc Sebagai Model Analisis Pengguna Dan Kurikulum Dalam Penentuan Model Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi. *Komunikologi*, 6(1), 66–76.
- Noer Hidayah, S. (2020). Studi Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iain Kediri Dengan Model Seven Pillars Sebagai Dasar Pengembangan Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.15548/jib.v4i1.63>
- Nurfitri, M. Musa. T. (1988). *Metodologi Penelitian*. Cv. Fajar Agung.
- Nurul Hayati & Diaz Mawar Sawitri. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Tangerang. *Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama*, Xxiv. <https://doi.org/10.15408/bat.v24i1.7313>
- Pattah, S. H. (2014). Canine Growth Hormone Responsiveness During Pentobarbital Anesthesia: A Method For Evaluating Serotonergic Stimulatory Action. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*, 2(2), 101-1117–12804. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>
- Prasetyo, D., Rosyidi, F. R., Rohmadi, R., Auliyani, U., & Handayani, S. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi

- Literasi Informasi Association Of College & Research Libraries (Acrl). *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(1), 37. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v0i0.346>
- Puspita, Anindya. G. (2017). Peran Data dalam Manajemen Perpustakaan di Indonesia. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a3>
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Indeks.
- SCONUL. (2011). *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy*.
- Septiyantono, T. (2014). *Literasi Informasi*. In: *Konsep Dasar Literasi Informasi*.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77-84.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulasari, R., Dastina, W., & Ramayanti, R. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Berdasarkan "The Seven Pillars Of Information Literacy". In *Nazharat* (Vol. 26, Issue 02).